

Peran Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan: Analisis *Bibliografi* 2000-2025

Zihniatul Ulya¹, Munir Abidin²

^{1,2} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: ulyazhini@gmail.com, munirul04@yahoo.com

Abstract: *This study analyzes the role of emotional intelligence in educational leadership through a systematic bibliographic analysis of the literature published between 2000 and 2025. Successful leadership depends not only on cognitive intelligence, but also on the ability to manage emotions, self-restraint, be highly motivated, understand the emotions of others, empathy, creativity, and tolerance. In the context of education, leaders must be able to inspire and motivate staff and learners, where intellectual capacity and managerial skills alone are not enough without emotional intelligence. Emotional intelligence, according to Goleman, includes the ability to recognize and manage one's own emotions and others, motivate, and build positive social relationships. Although many studies have addressed aspects of emotional intelligence in educational leadership, there is still no comprehensive bibliographic analysis integrating these findings. This research aims to fill this gap by using quantitative methods and bibliometric analysis on data taken from Scopus from 2000 to 2025. The keywords used were "Emotional Intelligence" and "Education Leadership". The initial search yielded 200 articles, which were then filtered by topic relevance. After making the selection, 10 articles were used as the main reference because of their deep relevance to the research focus. The results of the analysis also included author and keyword mapping using VOSviewer, which shows publication trends and clustering of related topics.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan melalui analisis bibliografi sistematis dari literatur yang diterbitkan antara tahun 2000 dan 2025. Kepemimpinan yang berhasil tidak hanya bergantung pada kecerdasan kognitif, tetapi juga pada kemampuan mengelola emosi, menahan diri, memiliki motivasi tinggi, memahami emosi orang lain, empati, kreativitas, dan toleransi. Dalam konteks pendidikan, pemimpin harus mampu menginspirasi dan memotivasi staf dan peserta didik, di mana kapasitas intelektual dan keterampilan manajerial saja tidak cukup tanpa kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Goleman meliputi kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi, dan membangun hubungan sosial yang positif. Meskipun banyak penelitian telah membahas aspek kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan, masih belum ada analisis bibliografi komprehensif yang mengintegrasikan temuan-temuan ini. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis bibliometrik pada data yang diambil dari Scopus dari tahun 2000 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan adalah "*Emotional Intelligence*" dan "*Education Leadership*". Pencarian awal menghasilkan 200 artikel, yang kemudian disaring berdasarkan relevansi tema. Setelah melakukan penyeleksian, 10 artikel dijadikan rujukan utama karena relevansinya yang mendalam terhadap fokus penelitian. Hasil analisis juga mencakup pemetaan penulis dan kata kunci menggunakan *VOSviewer*, yang menunjukkan tren publikasi dan klusterisasi topik terkait.

Article History

Received: 08-08-25

Reviewed: 20-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

Emotional Intelligence, Educational Leadership, Bibliography.

Sejarah Artikel

Diterima: 08-08-25

Direview: 20-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Pendidikan, Bibliografi.

How to Cite: Ulya, Z., & Munir Abidin. (2025). Peran Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan: Analisis Bibliografi 2000-2025. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 637–645. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.17095>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama. (Simaremare dkk., 2025) Keberhasilan seseorang dalam memimpin tidak hanya dilihat berdasarkan kecerdasan kognitifnya, melainkan juga dilihat dari kemampuan mengendalikan emosi, menahan diri, motivasi tinggi, memahami emosi orang lain, memiliki empati, kreatif, toleransi, dan karakteristik lainnya. (Suryana, 2019) Dengan kata lain, orang yang memiliki kecerdasan emosional bisa sukses dalam memimpin.

Begitu juga dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya bertanggung jawab mengelola administrasi dan operasional institusi, melainkan juga harus dapat menginspirasi dan memotivasi staf pengajar dan peserta didik dalam mencapai potensi mereka. (Haumahu dkk., 2024) (Ramadhan dkk., 2024) Kapasitas intelektual dan keterampilan manajerial saja tidak cukup untuk menjalankan kepemimpinan dalam pendidikan melainkan disertai dengan kecerdasan emosional. Menurut Goleman kecerdasan emosional mencakup kemampuan dalam mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, mengelola emosi, memotivasi, dan mampu membina sosial yang positif. (Goleman, 2020) Pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu membangun hubungan harmonis dengan kolega, peserta didik dan wali murid. (Ramadhan dkk., 2024)

Meskipun demikian, literatur yang membahas peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan Pendidikan masih tersebar dan memerlukan sintesis yang komprehensif. Berbagai peneliti telah membahas aspek-aspek tertentu dari kecerdasan emosional dalam kepemimpinan Pendidikan, akan tetapi belum ada analisis bibliografi sistematis yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara menyeluruh dari periode 2000 sampai 2025. Hasil pencarian awal dari tahun 2000 sampai sekarang menghasilkan 200 dokumen artikel. Banyak di antara yang berkaitan dengan tema yang relevan, tapi tidak secara langsung atau mendalam membahas peran spesifik kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan yang menjadi fokus utama penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis bibliografi terhadap literatur yang relevan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap tren penelitian, area fokus utama, serta kesenjangan penelitian yang ada terkait peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan selama seperempat abad terakhir.

Bibliometric

Bibliometrik menjadi metodologi penelitian yang sangat populer pada akhir-akhir ini, karena kemudahan dalam mendapatkan dan menilai data ilmiah yang jumlah besar. Selain itu, bibliometrik juga sangat bermanfaat bagi para akademisi maupun peneliti yang ingin mengkaji ulang bidang-bidang yang luas. (Donthu dkk., 2021) Chen dkk. mengartikan Bibliometrik sebagai metode statistik yang bisa digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif makalah penelitian yang berkaitan dengan satu topik khusus melalui cara matematis. Konsep ini bermula sebagai bibliografi statistik dan kemudian berkembang menjadi bidang utama yang sekarang dikenal sebagai studi bibliometrik. Perangkat lunak

bibliometrik seperti Gephi, Leximancer, VOSviewer, dan basis data ilmiah seperti Scopus dan Web of Science. (Wibowo & Salim, 2022)

Kepemimpinan Pendidikan

Menurut William G. Scott, *Leadership as the process of influencing the activities of an organized group in its efforts toward goals setting and goal achievement*. Artinya: Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisasi dalam kelompok di dalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Ordway Tead juga berpendapat *Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goals which come to find desirable*. Artinya: Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.

Sedangkan kepemimpinan menurut Gardner Kepemimpinan adalah “*The process of persuasion or example by which an individual (or leadership team) induces a group to pursue objectives held by the leader or shared by the leader and his followers*”. Artinya kepemimpinan adalah seseorang yang mampu membujuk atau mengajak suatu kelompok untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. (Sinaga, 2022) Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kepemimpinan adalah orang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain mengikuti perintahnya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Isti Fatonah kepemimpinan pendidikan merupakan sebuah seni dalam kemampuan mempengaruhi tingkah laku dan kemampuan dalam membimbing orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan bersama. (Fatonah, 2013)

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, emosi merupakan dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara bertahap atau berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata emosi adalah “*movere*”, kata kerja yang berasal dari Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak” ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh” sehingga memberikan makna kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi atau dengan kata lain emosi memancing tindakan tampak jelas. (Goleman, 2024) Dalam bukunya Goleman juga menjelaskan betapa bahayanya emosi jika tidak disertai dengan kecerdasan emosional. Menurut Prawitasari kecerdasan emosional manusia bisa ditingkatkan untuk meraih kehidupan yang lebih baik. (Prawitasari, 1998)

Begitu juga dalam agama Islam, potensi, kemampuan, maupun kecerdasan manusia bisa diasah dan diraih sampai pada level tertinggi yang dimilikinya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d [13]:1) (Hamdan, 2019) Ayat di atas membuktikan bahwa manusia diberikan kekuatan dan pilihan dalam bertindak dan memilih menurut ego atau bersabar, semua bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan ini bisa memoptimalkan melalui pendidikan, pelatihan, pembiasaan, dan lain sebagainya. Menurut Cahyaningtyas & Nuraini yang dikatakan kecerdasan emosional bukan saja tentang kemampuan dalam mengelola emosi, namun juga bagaimana memanfaatkan emosi secara produktif, mengenali keadaan emosi diri sendiri dan orang lain, sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. (Cahyaningtyas & Nuraini, 2022)

Scopus

Scopus menjadi basis data yang digunakan peneliti dalam mengidentifikasi publikasi ilmiah yang berstandar internasional dan memiliki reputasi yang tinggi. Menurut (Wibowo & Salim, 2022) Pada scopus terdapat data abstrak yang berupa kutipan hasil dari *peer-reviewer* terhadap beberapa literatur, buku, jurnal ilmiah, dan prosiding konferensi. Selain itu, Informasi dan gambaran yang komprehensif mengenai hasil penelitian yang dipublikasikan pada jenjang internasional dalam berbagai bidang ilmu yang terdapat pada scopus. Pencarian pada sumber kepustakaan ilmiah bisa dilakukan dengan eksplorasi pada fitur pencarian yang canggih. Dengan begitu, dapat memudahkan para peneliti, pembaca atau penulis untuk mencari kepustakaan ilmiah berdasarkan nama penulis, penerbit, geografis, kata kunci, penerbit, dan tahun penerbit.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan metode analisis bibliometric pada data bibliometric yaitu menilai isi bibliografi. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti melakukan penelusuran dan pengumpulan data publikasi ilmiah yang dilakukan melalui basis data pada scopus dari tahun 2000 sampai 2025. Peneliti melakukan penelusuran dokumen penelitian berupa artikel jurnal dengan topik Peran Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan, sehingga kata kunci yang digunakan yaitu “*Emotional Intelligence*” dan “*Education Leadership*.” Kata kunci tersebut digunakan untuk mencari artikel jurnal di Pencarian referensi, dalam pencarian ini dilakukan dengan menggunakan *Publish or Perish (PoP)*. Penggunaan tanda kutip dua pada pencarian untuk menghasilkan pencarian yang tidak terpisah. (Simamora dkk., 2024) Hasil pencarian publikasi ilmiah sebanyak 200 artikel yang dipublikasi dalam 25 tahun. Selanjutnya, data dokumen yang dikumpulkan di seleksi seperti tabel berikut.

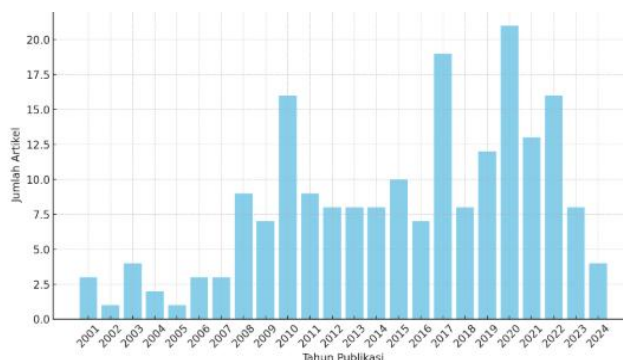
Table 1. Ringkasan sumber data dan seleksi

Kategori	Kriteria Spesifik
Research database	Scopus
Rentang waktu	2000-2025
Bahasa	Inggris
Kata kunci pencarian	“ <i>Emotional Intelligence</i> ” dan “ <i>Education Leadership</i> ”
Tipe dokumen	artikel
Total artikel	200

Sumber: Data olahan peneliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berkaitan dengan peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan Pendidikan telah banyak dilakukan, Adapun perkembangan penelitian selama 25 tahun mengenai tema tersebut adalah sebagai berikut;



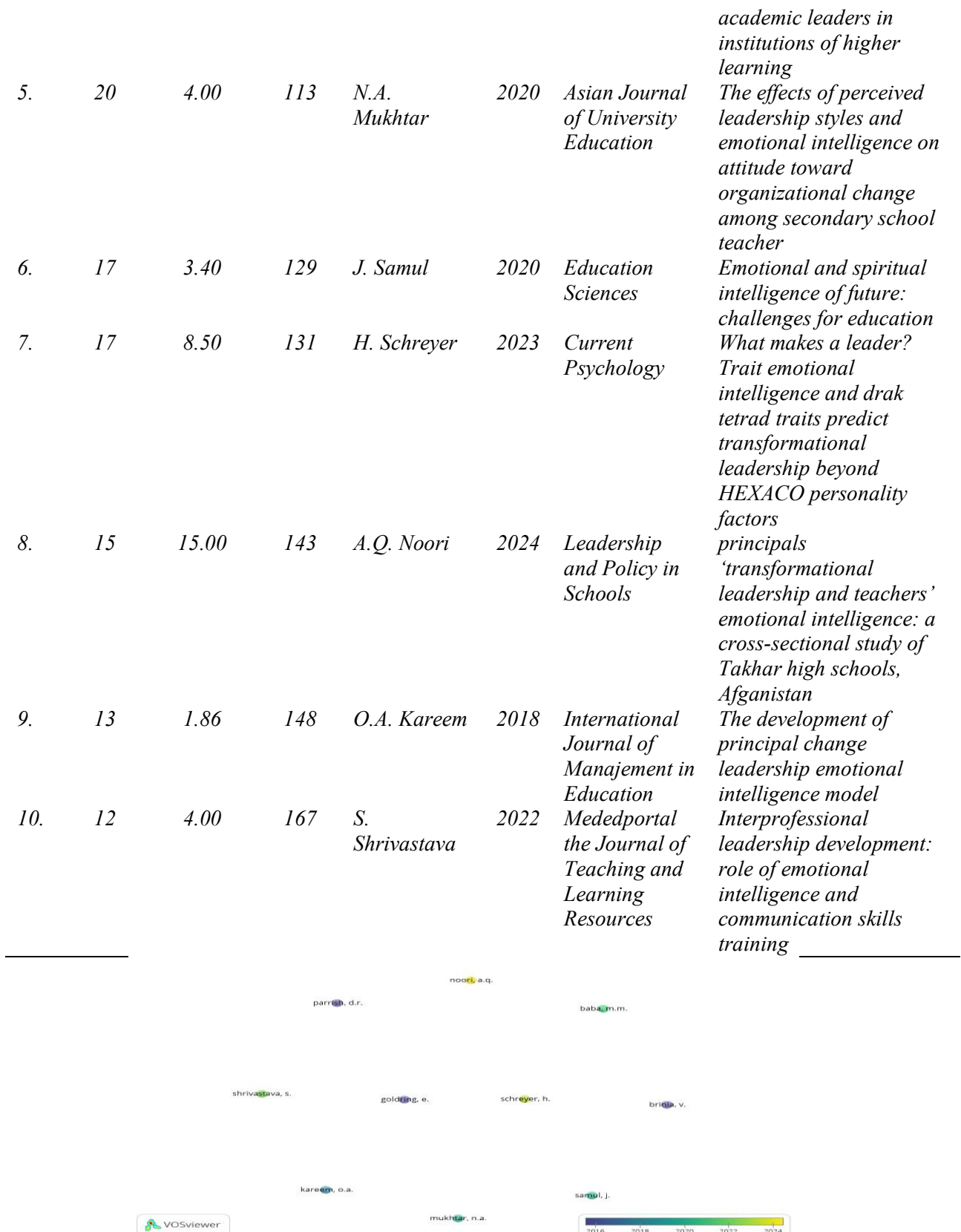
Gambar 1. Hasil pencarian jurnal tahun 2000-2025

Sumber: Data olahan peneliti

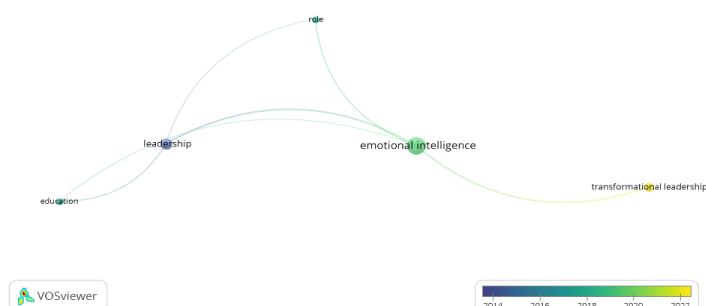
Hasil pencarian dari tahun 2000 sampai 2025 menggunakan kata kunci tersebut melalui aplikasi PoP menghasilkan 200 artikel. Di mana artikel ini tidak semua bisa dijadikan rujukan, sehingga peneliti melakukan penyeleksian berdasarkan tema dokumen artikel yang muncul. Di antaranya; 72 dokumen artikel yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kepemimpinan di bidang Kesehatan, kemudian 28 dokumen artikel yang berkaitan tentang kecerdasan emosional, 17 dokumen artikel yang tidak terkait dengan ke dua kata kunci tersebut, 40 dokumen artikel berkaitan tentang kepemimpinan secara umum, 3 dokumen artikel tentang kecerdasan emosional di bidang akuntansi, 5 dokumen artikel mengenai psikologi, 1 dokumen artikel tentang anak, 4 dokumen artikel kecerdasan emosional peserta didik atau mahasiswa, 18 dokumen artikel membahas kecerdasan emosional dan pemimpin, dan 2 dokumen artikel yang membahas tentang karakter, keseluruhan artikel yang dieliminasi berjumlah 190 artikel. 10 dokumen sisanya dipilih sebagai rujukan utama (lihat table 2). Selain eliminasi dilakukan berdasarkan tema, juga dilakukan berdasarkan dokumen yang ada, di antara dokumen yang muncul yaitu 6 hasil comfrence, 24 dokumen review, 4 dokumen note, 3 buku, dan 2 survey. Jadi, total dari dokumen yang bukan artikel jurnal sebanyak 39 dokumen dan 161 artikel jurnal, sehingga berjumlah 200 dokumen.

Table 2. Artikel rujukan utama

No.	Cites	Per Year	Rank	Authors	Year	Publication	Title
1.	66	6.60	19	D.R. Parrish	2015	<i>Studies in Higher Education</i>	<i>The relevance of emotional intelligence for leadership in a higher education context</i>
2.	34	3.09	56	V. Brinia	2014	<i>Education Management Administration and Leadership</i>	<i>The role of the principal's emotional intelligence in primary education leadership</i>
3.	33	3.30	62	E. Goldring	2015	<i>Journal of Educational Administration</i>	<i>The convergent and Vanderbilt assessment of leadership in education (VAL-ED) instructional leadership and emotional intelligence</i>
4.	30	7.50	72	M.M. Baba	2021	<i>Global Business Review</i>	<i>Emotional intelligence and transformational leadership among</i>


Gambar 2. Pemetaan penulis
Sumber: penulis

Gambar hasil visualisasi dari *VOSviewer* (gambar 2) di atas menampilkan distribusi penulis berdasarkan tahun publikasi dan intensitas kontribusinya dalam bidang penelitian yang dianalisis. Setiap titik mewakili satu penulis, dengan ukuran lingkaran menunjukkan frekuensi atau jumlah publikasi yang dikaitkan dengan nama tersebut, sedangkan warna menunjukkan rata-rata tahun publikasi. Warna biru tua hingga ungu menandakan bahwa penulis aktif pada tahun-tahun awal, sekitar 2014–2021, seperti yang terlihat pada penulis (Goldring dkk., 2015), (Parrish, 2015), (Brinia dkk., 2014), (Kareem & Kin, 2018), (Mukhtar, 2020), (Samul, 2020) dan (Baba dkk., 2021). Sementara itu, warna hijau hingga kuning menandakan aktivitas yang lebih baru, yaitu sekitar tahun 2022–2024, sebagaimana ditunjukkan oleh (Noori dkk., 2024), (Schreyer dkk., 2023), dan (Shrivastava dkk., 2022). Visualisasi ini tidak menunjukkan adanya garis penghubung antar penulis, yang berarti tidak terdapat kolaborasi langsung di antara mereka dalam data yang dianalisis.



Gambar 3. Pemetaan kata kunci

Sumber: penulis

Kata yang paling banyak yang muncul dalam *VOSviewer* ada lima, dan terdapat 3 clusters, cluster 1 terdiri dari dua items yaitu education dan leadership, cluster 2 ada dua items yaitu emotional intelligence dan transformational leadership, dan cluster 3 terdiri ke tiga terdiri satu item yaitu role.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional memegang peranan krusial dalam kepemimpinan pendidikan, melengkapi kecerdasan kognitif dan keterampilan manajerial yang ada. Melalui analisis bibliografi sistematis literatur dari tahun 2000 hingga 2025, teridentifikasi bahwa pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu membangun hubungan yang harmonis dengan kolega, peserta didik, dan wali murid. Data dari Scopus menunjukkan adanya peningkatan penelitian di bidang ini, meskipun masih terdapat kebutuhan akan sintesis yang lebih komprehensif. Dari 200 artikel yang ditemukan, hanya 10 yang secara spesifik dan mendalam membahas peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan, menunjukkan adanya kekosongan dalam literatur yang terfokus. Pemetaan penulis mengungkapkan aktivitas penelitian yang tersebar dari tahun 2014 hingga 2024, dengan beberapa penulis aktif di awal periode (2014-2021) dan lainnya lebih baru (2022-2024), namun tanpa kolaborasi langsung antarpengarang dalam data yang dianalisis. Pemetaan kata kunci mengidentifikasi lima kata kunci utama yang terbagi dalam tiga kluster: "education" dan "leadership"; "emotional intelligence" dan "transformational leadership" yang mengindikasikan fokus utama penelitian dalam ranah ini. Secara keseluruhan, penelitian

ini menyoroti pentingnya kecerdasan emosional sebagai faktor penentu keberhasilan kepemimpinan pendidikan dan mengidentifikasi area untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baba, M. M., Makhdoomi, U. M., & Siddiqi, M. A. (2021). Emotional Intelligence and Transformational Leadership Among Academic Leaders in Institutions of Higher Learning. *Global Business Review*, 22(4), 1070–1095.
- Brinia, V., Zimianiti, L., & Panagiotopoulos, K. (2014). The role of the principal's emotional intelligence in primary education leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(4), 28–44.
- Cahyaningtiyas, E., & Nuraini, N. (2022). Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *EPIK: Edukasi Penerapan Ilmu Konseling*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.37010/epik.v1i2.11353>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fatonah, I. (2013). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah*, 10(2).
- Goldring, E., Cravens, X., Porter, A., Murphy, J., & Elliott, S. (2015). The convergent and divergent validity of the Vanderbilt Assessment of Leadership in Education (VAL-ED): Instructional leadership and emotional intelligence. *Journal of Educational Administration*, 53(2), 177–196. <https://doi.org/10.1108/jea-06-2013-0067>
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence; why it can matter more than IQ*. Great Britain by CPI Group.
- Goleman, D. (2024). *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting dari IQ* (Digital). Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdan, S. R. (2019). Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an. *SCHEMA; Journal of Psychological Research*, 35–45.
- Haumahu, C. P., Rohmah, C., & Al-Amin. (2024). The Role of Emotional Intelligence in Educational Leadership: A Comprehensive Review of the Literature. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3).
- Kareem, O. A., & Kin, T. M. (2018). The development of principal change leadership emotional intelligence model. *International Journal of Management in Education*, 12(3).
- Mukhtar, N. A. (2020). The Effects of Perceived Leadership Styles and Emotional Intelligence on Attitude Toward Organizational Change Among Secondary School Teacher. *Asian Journal of University Education*, 16(2), 36–45.
- Noori, A. Q., Orfan, S. N., & Noori, N. (2024). Principals' Transformational Leadership and Teachers' Emotional Intelligence: A Cross-Sectional Study of Takhar High Schools, Afghanistan. *Leadership and Policy in Schools*, 23(3), 550–565.
- Parrish, D. R. (2015). The relevance of emotional intelligence for leadership in a higher education context. *Studies in Higher Education*, 40(5), 821–837.
- Prawitasari, J. E. (1998). Kecerdasan Emosi. *Buletin Psikologi*, 1, 21–31.

- Ramadhan, W., Jihad, M. S. I., & Rahman, A. L. (2024). Peran Gaya Kepemimpinan, Kompetensi, dan Kecerdasan Emosional Sangat Penting dalam Membentuk Motivasi dan Kinerja Guru di Madrasah. *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 1(3).
- Samul, J. (2020). Emotional and Spiritual Intelligence of Future Leaders: Challenges for Education. *Education Sciences*, 10(7), 178. <https://doi.org/10.3390/educsci10070178>
- Schreyer, H., Plouffe, R. A., Wilson, C. A., & Saklofske, D. H. (2023). What makes a leader? Trait emotional intelligence and Dark Tetrad traits predict transformational leadership beyond HEXACO personality factors. *Current Psychology*, 42(3).
- Shrivastava, S., Martinez, J., Coletti, D. J., & Fornari, A. (2022). Interprofessional Leadership Development: Role of Emotional Intelligence and Communication Skills Training. *MedEdPORTAL*. https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.11247
- Simamora, S. C., Gaffar, V., & Ariel, M. (2024). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Dampak Teknologi Blockchain Terhadap Periklanan Digital. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(1). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1182>
- Simaremare, S. M., Turnip, H., & Sihite, D. M. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Siswa. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Sinaga, R. S. (2022). Peranan Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Yang Efektif Dan Unggul. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1.
- Suryana, S. (2019). Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepemimpinan yang Efektif di Era Milenial Revolusi 4.0. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v10i1.72>
- Wibowo, E., & Salim. (2022). Analisis Bibliometrik Penelitian dengan Tema “Digital Archive.” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 24(2). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v24i2.004>